

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT
PERSEPSI IBU DI KB/RA AL-HUSNA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Adepriyani Rahma Putri

NIM. 22104030011

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1626/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT PERSEPSI IBU DI KB/RA AL-HUSNA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADEPRIYANI RAHMA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030011
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a20221b98ac



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Erni Munastwi, MM.
SIGNED

Valid ID: fa1a5340bc79



Penguji II
Dr. Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a18011a7892



Yogyakarta, 12 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a20f0736c3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ADEPRIYANI RAHMA PUTRI

NIM : 22104030011

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT PERSEPSI IBU DI KB/RA AL-HUSNA YOGYAKARTA” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 April 2026

Menyatakan,



ADEPRIYANI RAHMA PUTRI

NIM. 22104030011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adepriyani Rahma Putri

NIM : 22104030011

Judul Skripsi : "Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Ibu di KB/RA Al-Husna Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, 30 April 2026

Mengetahui
Pembimbing,

Fahrunnisa, M.Psi
NIP. 19851127 202012 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADEPRIYANI RAHMA PUTRI

Tempat, Tanggal Lahir : KULON PROGO, 06 SEPTEMBER 2004

NIM : 22104030011

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasangkan pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 30 April 2026

Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ADEPRIYANI RAHMA PUTRI
NIM. 22104030011

MOTTO

“Ayah, sama halnya dengan ibu yang terbentuk dari pengalaman. Pengalaman itu yang melahirkan motivasi dalam mengukir jalan kehidupan seorang anak.”

Michael E. Lamb

“Kehadiran ayah adalah jangkar yang memberikan ketenangan, menumbuhkan keberanian, dan mendewasakan rasa.”

John Bowlby



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Adepriyani Rahma Putri (22104030011). *Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Menurut Persepsi Ibu di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Pengasuhan anak usia dini di masyarakat masih sering dianggap sebagai tugas mutlak ibu, sehingga kontribusi unik figur ayah sering kali terabaikan. Padahal, keterlibatan aktif ayah memiliki hubungan penting dalam mendukung perkembangan emosional anak. Mengukur peran ayah melalui persepsi ibu menjadi sangat strategis karena ibu adalah pasangan pengasuhan (*co-parenting*) yang menyaksikan langsung interaksi harian di rumah. Fenomena ketidakmatangan emosi pada anak usia dini menjadi alasan penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana dukungan nyata ayah berkorelasi dengan kemampuan emosi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut persepsi ibu dengan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional yang melibatkan 52 orang Ibu sebagai responden yang memiliki anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen utama, yaitu Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*) dan *Emotion Regulation Checklist* (ERC). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel adalah uji korelasi *Spearman's Rho* yang diolah menggunakan bantuan software Jamovi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, tingkat keterlibatan ayah pada kategori sedang. Kedua, tingkat regulasi emosi anak usia 4-6 tahun pada kategori sedang. Ketiga, adanya korelasi positif signifikan tetapi lemah antara keterlibatan ayah menurut persepsi ibu dan regulasi emosi anak. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi ($r=0,308$) dengan nilai signifikansi ($0,026 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan regulasi emosi anak, tetapi tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Regulasi Emosi, Persepsi Ibu, Anak Usia 4-6 Tahun.

ABSTRACT

Adepriyani Rahma Putri (22104030011). *The Correlation between Father Involvement in Parenting and Children's Emotion Regulation Aged 4-6 Years Based on Mother's Perception at KB/RA Al-Husna Yogyakarta. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.*

Early childhood care in society is still frequently perceived as the absolute responsibility of the mother; causing the unique contribution of the father figure to be often overlooked. In fact, active father involvement plays a crucial role in supporting children's emotional development. Measuring the father's role through the mother's perception is highly strategic since the mother acts as a co-parenting partner who directly observes daily interactions at home. The phenomenon of emotional immaturity in early childhood serves as an important reason why this study is necessary to examine how the father's tangible support correlates with the child's emotional ability. This study aimed to determine the relationship between father involvement in parenting based on mothers' perceptions and the emotional regulation of children aged 4-6 years at KB/RA Al-Husna Yogyakarta.

This study employed a quantitative approach with a correlational design involving 52 mothers as respondents who have children aged 4-6 years at KB/RA Al-Husna Yogyakarta. The sampling technique applied was total sampling based on predetermined criteria. Data collection used two main instruments: the Father Involvement scale and the Emotion Regulation Checklist (ERC). The data analysis technique used to test the hypothesis of the relationship between variables was the Spearman's Rho correlation test, processed using Jamovi software.

The results of the study indicate that: First, the level of father involvement is in the moderate category. Second, the emotional regulation level of children aged 4-6 years is in the moderate category. Third, there is a significant but weak positive correlation between father involvement based on maternal perception and children's emotional regulation. Based on the statistical analysis performed, the correlation coefficient value obtained is $r=0.308$ with a significance value of $0.026 < 0.05$. This indicates that father involvement is related to children's emotional regulation; however, it cannot be interpreted as a causal relationship.

Keywords: *Father Involvement, Emotion Regulation, Mother's Perception, Children Aged 4-6 Years.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat karuniaNya sehingga tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT PERSEPSI IBU DI KB/RA AL-HUSNA YOGYAKARTA”** dapat selesai. Tugas akhir (skripsi) ini dibuat dengan tujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir (skripsi) ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Penasihat Akademik peneliti.
3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Fahrunnisa, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, ilmu, serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Penguji I dan Dr. Hafidh ‘Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik membangun, serta arahan yang sangat berharga. Terima kasih telah membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, seluruh Guru, dan Staf KB/RA Al-Husna Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam proses pengambilan data.
7. Seluruh Ibu kelompok A dan B di KB/RA Al-Husna Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai responden dalam penelitian ini.
8. Kedua Orang Tua penulis, di setiap baris kata dalam skripsi ini, terselip doa-doa tulus dan tetes keringat kalian. Terima kasih telah menjadi kompas yang mengarahkan penulis dengan kasih sayang dan dukungan yang tak pernah padam di tengah badai kesulitan.
9. Teruntuk adik tercinta, terima kasih telah tumbuh bersama dan menjadi penguat selama proses penyusunan skripsi ini serta menjadi alasan penulis untuk tersenyum di tengah penat. Doa dan hal baik semoga senantiasa menyertai kita.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2022 “MAZMEERA”, terima kasih telah tumbuh dan berproses yang luar

biasa atas diskusi, dukungan, serta solidaritas yang membuat perjalanan ini menjadi bermakna hingga tidak merasa melalui sendirian.

11. Teruntuk teman-teman yang penulis tidak dapat sebutkan namanya, terima kasih telah menjadi “ruang istirahat” yang nyaman di tengah lelah pengerjaan skripsi juga atas ketersediaan waktu, bantuan tenaga, serta tawa yang kalian hadirkan untuk menghibur dan menguatkan penulis hingga skripsi ini selesai.
12. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah menjadi teman paling setia bagi jiwamu sendiri. Terima kasih sudah bersedia terjaga di malam-malam yang panjang, tetap tegak di tengah badai keraguan, dan memilih untuk terus berjalan meski langkah kaki terasa berat. Di atas lembaran ini, aku merayakan keberanianmu untuk pulih dari rasa kecewa, kekuatanmu untuk bertahan dari rasa lelah, dan ketulusanmu dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada keadaan yang akhirnya berhasil membuktikan bahwa kamu lebih kuat dari semua hal yang pernah coba mematahkanmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan masih melakukan banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan dan ketidaksempurnaan yang pembaca temukan dalam tugas akhir (skripsi) ini. Penulis juga mengharap adanya kritik serta saran dari pembaca apabila menemukan kesalahan dalam tugas akhir (skripsi) ini.

Yogyakarta, 30 April 2026

Penulis



Adepriyani Rahma Putri

NIM.22104030011



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Hipotesis Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Asumsi Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Penelitian yang Relevan	17
B. Kajian Teori.....	31
C. Kerangka Berpikir	77
BAB III METODE PENELITIAN	80

A. Rancangan Penelitian	80
B. Populasi dan Sampel	81
C. Instrumen Penelitian.....	82
D. Pengumpulan Data	102
E. Analisis Data	104
BAB IV HASIL ANALISIS.....	107
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	107
B. Analisis Deskriptif.....	115
C. Uji Prasyarat Analisis	124
BAB V PEMBAHASAN.....	131
A. Tingkat Keterlibatan Ayah terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta	131
B. Tingkat Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.....	134
C. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta	136
BAB VI PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	154
RIWAYAT HIDUP.....	219

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan	25
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	84
Tabel 3. 2 Validasi Instrumen Keterlibatan Ayah	86
Tabel 3. 3 Keputusan Hasil Validitas Keterlibatan Ayah.....	88
Tabel 3. 4 Keputusan Hasil Reliabilitas Keterlibatan Ayah	92
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun	94
Tabel 3. 6 Validasi Instrumen Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun.....	96
Tabel 3. 7 Keputusan Hasil Validitas Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun	99
Tabel 3. 8 Keputusan Hasil Reliabilitas Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun.....	102
Tabel 4. 1 Distribusi Guru dan Tenaga Pendidik KB/RA Al-Husna Yogyakarta	109
Tabel 4. 2 Distribusi Peserta Didik KB/RA Al-Husna Yogyakarta	110
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana KB/RA Al-Husna Yogyakarta	111
Tabel 4. 4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden	113
Tabel 4. 5 Distribusi Pekerjaan Responden.....	114
Tabel 4. 6 Mean dan Standar Deviasi Keterlibatan Ayah.....	117
Tabel 4. 7 Hasil Frekuensi dan Persentase Keterlibatan Ayah	118
Tabel 4. 8 Mean dan Standar Deviasi Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun	121
Tabel 4. 9 Hasil Frekuensi dan Persentase Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun...	123
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	125
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Keterlibatan Ayah dan Regulasi Emosi Anak.....	126
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Korelasi <i>Spearman's Rho</i>	128

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir</i>	<i>78</i>
<i>Gambar 4. 1 Diagram Persentase Tingkat Keterlibatan Ayah</i>	<i>119</i>
<i>Gambar 4. 2 Diagram Persentase Tingkat Regulasi Emosi Anak</i>	<i>123</i>
<i>Gambar 4. 3 Scatterplot Hubungan Keterlibatan Ayah dan Regulasi Emosi Anak..</i>	<i>127</i>
<i>Gambar 5. 1 Diagram Persentase Dimensi Keterlibatan Ayah</i>	<i>121</i>
<i>Gambar 5. 2 Diagram Persentase Dimensi Regulasi Emosi Anak.....</i>	<i>124</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra-Penelitian	154
Lampiran 2 Kuesioner Keterlibatan Ayah dan Regulasi Emosi Anak sebelum uji coba	156
Lampiran 3 Lembar <i>Expert Judgement</i> Keterlibatan Ayah	164
Lampiran 4 Lembar <i>Expert Judgement</i> Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun.....	166
Lampiran 5 Kuesioner Uji Coba	168
Lampiran 6 Tabulasi Data Excel Variabel Keterlibatan Ayah	169
Lampiran 7 Tabulasi Data Excel Variabel Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun....	173
Lampiran 8 Kuesioner Keterlibatan Ayah dan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun.....	175
Lampiran 9 Pengolahan Data Excel Keterlibatan Ayah	181
Lampiran 10 Pengolahan Data Excel Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun.....	187
Lampiran 11 Pengolahan Data Jamovi.....	192
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian di KB/RA Al-Husna Yogyakarta	196
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	197
Lampiran 14 Surat Pengajuan Judul Skripsi	199
Lampiran 15 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	200
Lampiran 16 Bukti Seminar Proposal	201
Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Seminar Proposal	203
Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi	206
Lampiran 19 Hasil Turnitin.....	208
Lampiran 20 Sertifikat KKN Regular 117	211
Lampiran 21 Sertifikat PLP	212
Lampiran 22 Sertifikat ICT.....	213
Lampiran 23 Sertifikat TOEFL/TOEC.....	214
Lampiran 24 Sertifikat TOAFL/IKLA	215

Lampiran 25 Sertifikat PKTQ.....	216
Lampiran 26 Sertifikat <i>User Education</i>	217
Lampiran 27 CV (<i>Curriculum Vitae</i>)	218



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran ayah dalam pengasuhan anak tidak hanya sebatas sebagai pencari nafkah dan penyedia kebutuhan finansial, melainkan mencakup dalam aspek emosional dan psikologis. Peran ini penting karena ayah dapat menjadi salah satu sumber dukungan emosional bagi anak, terutama ketika ditandai oleh kehangatan, responsivitas, dan konsistensi. Keterikatan (*attachment*) dengan ayah memiliki karakteristik yang berbeda atau gaya pengasuhan ayah cenderung lebih eksploratif dan menantang, di mana dapat memberikan konteks pembelajaran yang optimal bagi perkembangan regulasi emosi serta pembentukan pola *attachment* yang aman dan adaptif. Namun, kualitas keterlibatan ayah perlu dilihat secara kritis karena tidak semua bentuk keterlibatan berdampak mendukung perkembangan anak (Gunawan & Bantali, 2025).

Fenomena rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan telah menjadi isu global yang mendapat perhatian serius. Hal ini ditunjukkan dari data MICS (2020) bahwa sekitar 63% anak usia 2-4 tahun yang mendapatkan stimulasi dini dan lebih besar kemungkinan ibu terlibat daripada ayah.

Fenomena ini juga terdapat di Indonesia berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (2021) bahwa anak usia dini yang tinggal bersama ayah dan ibu kandung yaitu sekitar 89,03% dan hanya 37,17% anak usia 0-5 tahun yang dirawat oleh ayah dan ibu kandungnya secara bersamaan. Ini disebabkan karena sebagian besar faktor pekerjaan dan budaya yang menempatkan ibu sebagai pengasuh utama. Maka dari itu, fenomena *fatherless* merupakan realitas yang perlu mendapat perhatian serius mengingat dampaknya yang luas terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek emosional dan sosial.

Kurangnya keterlibatan ayah (*fatherless*) diduga berkaitan dengan risiko kesulitan regulasi emosi, terutama ketika anak tidak memperoleh dukungan emosional, modeling pengelolaan emosi, dan pengalaman relasional yang aman dari figur pengasuh. Hal ini terjadi karena anak dengan pengalaman *fatherless* kehilangan kesempatan untuk memperoleh *scaffolding* emosional, modeling perilaku regulasi, dan pengalaman *attachment* yang aman dari ayah. Selain itu, anak dengan pengalaman *fatherless* cenderung kesulitan dalam mengelola emosi, baik dalam bentuk masalah internalisasi (kecemasan dan depresi) maupun eksternalisasi (agresi dan perilaku impulsif), yang mengindikasikan kesulitan dalam membangun *internal working model* yang sehat dan adaptif. Maka dari itu, peran ayah yang mencakup interaksi langsung dan dukungan emosional secara konsisten menjadi sangat penting bagi kapasitas regulasi emosi anak secara keseluruhan (Nurmawati dkk., 2025).

Dalam teori kelekatan Bowlby, konsep *internal working model* menjadi dasar penting bagi perkembangan emosi anak. Anak yang sejak awal mendapatkan pengalaman interaksi yang hangat, konsisten, dan responsif dari figur ayah maupun ibu akan membentuk gambaran positif tentang dirinya, tentang orang lain, serta tentang bagaimana hubungan seharusnya berjalan. Melalui pengalaman berulang tersebut, anak diperkirakan belajar bahwa dirinya berharga, orang lain dapat diandalkan, dan hubungan bersifat aman. Pola pikir ini kemudian diperkirakan berhubungan dengan bagaimana anak memahami dan mengelola emosinya dalam berbagai situasi. Kualitas kelekatan awal yang diperoleh anak menjadi salah satu kemampuan anak dalam mengatur emosi pada usia 4-6 tahun (Murtadlo, 2021).

Fenomena kesulitan regulasi emosi pada anak usia dini telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Hal ini terjadi karena mayoritas anak pada rentang usia tersebut belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan untuk mengelola reaksi emosional mereka secara mandiri dan adaptif. Beberapa contoh kasus regulasi emosi anak usia dini diantaranya: anak yang mengalami *tantrum* berlebihan ketika keinginan tidak terpenuhi (menangis keras, berteriak, dan melempar barang), anak yang menunjukkan agresi fisik terhadap orang sekitar (memukul, mendorong, dan merebut) saat frustrasi, anak yang kesulitan menenangkan diri setelah mengalami emosi negatif dan memerlukan waktu lama untuk kembali tenang, anak yang sulit dalam transisi aktivitas (menangis saat harus berhenti bermain), serta anak yang menarik diri atau menghindari

interaksi sosial ketika menghadapi situasi yang memicu kecemasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dan dukungan yang optimal dari lingkungan pengasuhan untuk memfasilitasi perkembangan regulasi emosi yang sehat pada anak (Amalia dkk., 2023).

Regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan perasaan. Kemampuan ini memiliki dampak luas terhadap berbagai dimensi kehidupan individu karena berfungsi sebagai fondasi utama dalam memelihara kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian Amaluddin (2024) regulasi emosi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta menjadi prediktor penting bagi munculnya perilaku prososial dan kualitas relasi interpersonal. Regulasi emosi secara signifikan berhubungan dengan perkembangan karakter dan keterampilan sosial, serta merupakan kunci perilaku prososial dan hubungan sosial yang berkualitas (Amaluddin, 2024).

Anak pada rentang usia 4-6 tahun berada dalam fase kritis perkembangan regulasi emosi yang memerlukan dukungan intensif dari pengasuh. Pada periode ini, kemampuan regulasi emosi anak masih dalam tahap perkembangan yang belum matang, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam menenangkan diri, mudah menangis, marah ketika keinginan tidak terpenuhi, atau terlibat dalam konflik dengan teman seperti berebut mainan. Manifestasi perilaku ini mengindikasikan bahwa anak belum

sepenuhnya mampu melakukan *self-regulation* dan masih sangat bergantung pada *co-regulation* yang disediakan oleh orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam menyediakan bimbingan emosional, modeling perilaku regulasi yang adaptif, dan dukungan yang konsisten menjadi faktor esensial dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan regulasi emosi anak pada usia dini (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021).

Permasalahan regulasi emosi pada anak usia dini menggarisbawahi urgensi keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengasuhan. Rendahnya kemampuan regulasi emosi pada periode ini tidak hanya berimplikasi pada kesulitan adaptasi anak dalam lingkungan sosial waktu usia dini, tetapi juga berpotensi pada masalah psikososial di masa selanjutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak dengan regulasi emosi yang buruk cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk relasi sosial yang positif, menunjukkan perilaku agresif, dan memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah internalisasi dan eksternalisasi. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, menjadi sangat penting untuk merancang strategi intervensi yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021).

Anak usia dini merupakan fondasi atau fase fundamental yang menentukan pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan regulasi emosi dalam perkembangan jangka panjang individu. Pentingnya fase ini terletak pada

fakta yang dikenal sebagai *golden age* (usia emas) antara 0-6 tahun, di mana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan sangat pesat dan intensif. Neurobiologis menunjukkan bahwa perkembangan otak anak dapat mencapai hingga 90% dari kapasitas maksimalnya, yang memungkinkan anak memiliki daya serap informasi sangat tinggi dan responsivitas yang optimal terhadap stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan dan stimulasi yang diberikan pada anak usia dini, menjadi investasi krusial yang akan menentukan keberhasilan perkembangan optimal anak di masa mendatang (Sukatin dkk., 2023).

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang bervariasi pada setiap anak. Hal ini penting karena setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tempo perkembangan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pengasuhan yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing. Pemahaman orang tua terhadap karakteristik individual setiap anak menjadi esensial dengan pola asuh yang diterapkan akan membentuk landasan kepribadian dan perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengenali, memahami, dan merespons keunikan setiap anak menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas perkembangan psikologis anak usia dini (Arsini dkk., 2023).

Pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam membantu anak mengelola emosi sering kali belum tepat dan kurang mendukung perkembangan

regulasi emosi yang optimal. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman tentang strategi sosialisasi emosi yang efektif dan cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat menghindari atau menekan ekspresi emosi. Dalam penelitian Rahiem (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih cenderung menenangkan anak dengan cara mengalihkan perhatian atau melarang anak mengekspresikan emosi negatif, padahal dukungan orang tua dalam mengenalkan emosi, memberikan validasi terhadap pengalaman emosional anak, dan memodelkan cara mengekspresikan emosi secara sehat memiliki peran fundamental dalam pembentukan kemampuan regulasi emosi anak. Maka dari itu, kualitas strategi pengasuhan yang digunakan orang tua, khususnya dalam aspek sosialisasi emosi, menjadi determinan penting bagi perkembangan regulasi emosi anak usia dini (Rahiem, 2023).

Pola asuh merupakan proses membimbing, melindungi, dan mendukung terhadap perkembangan anak secara holistik dan optimal. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses ini tidak dapat diabaikan karena orang tua berfungsi sebagai guru pertama bagi anak-anaknya yang memberikan fondasi awal bagi perkembangan kepribadian, kognitif, dan sosial-emosional anak. Anak tidak hanya membutuhkan kehadiran fisik tetapi juga ketersediaan emosional berupa kasih sayang penuh dan rasa aman dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, peran orang tua yang berkualitas menjadi krusial dalam

mendidik dan membimbing anak sejak usia dini hingga mencapai kematangan di masa dewasa (Sholikah, 2025).

Pola asuh merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari kedua orang tua, untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan optimal anak. Meskipun secara konseptual ayah dan ibu memiliki peran yang setara penting, dalam konteks budaya Indonesia pengasuhan anak masih sering dipersepsikan sebagai tanggung jawab ibu, sementara peran ayah cenderung diminimalisasi atau diabaikan. Fenomena umum di Indonesia menunjukkan keterlibatan ayah masih tergolong rendah karena budaya, pekerjaan, dan pembagian peran tradisional. Peran ayah dalam pengasuhan bukan merupakan opsi tambahan melainkan komponen esensial yang memiliki kontribusi unik dan memiliki peran yang khas dalam mendukung tumbuh kembang anak secara komprehensif (Wedhayanti, 2024).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik atau peran formal ayah, tetapi juga sangat dipengaruhi cara ibu mempersepsikan peran tersebut. Hal ini karena ibu sebagai figur yang paling sering berinteraksi dengan anak dalam keseharian memiliki posisi strategis dalam mengamati, menilai, dan mengevaluasi keterlibatan ayah, baik dalam interaksi langsung, dukungan emosional, maupun tanggung jawab pengasuhan. Persepsi ibu terhadap keterlibatan ayah menjadi dasar penting dalam menilai sejauh mana ayah berperan dalam mendukung perkembangan regulasi emosi anak, karena persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman

langsung ibu dalam dinamika pengasuhan keluarga. Oleh karena itu, persepsi ibu tentang sejauh mana suami atau ayah terlibat dalam pengasuhan anak diyakini dapat meningkatkan hubungan pasangan serta kualitas pengasuhan itu sendiri (Esterilita & Utami, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan emosional anak, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peran ibu atau ayah secara umum tanpa menyoroti hubungan langsung antara keterlibatan ayah dengan regulasi emosi anak usia dini, khususnya menurut persepsi ibu. Penelitian terdahulu banyak dilakukan pada konteks remaja, kecerdasan emosi, dan sosial-emosional anak secara umum, sedangkan penelitian pada regulasi emosi anak usia dini masih terbatas. Di Indonesia sendiri, tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih tergolong rendah karena faktor budaya dan tuntutan pekerjaan yang membuat ayah jarang berinteraksi emosional dengan anak. Kondisi ini juga terlihat di KB/RA Al-Husna Yogyakarta, dari wawancara kepada guru bahwa keterlibatan ayah hanya terbatas pada kegiatan fungsional seperti mengantar dan menjemput anak, sedangkan interaksi yang bersifat emosional seperti bermain bersama, menenangkan anak saat marah, atau mendampingi belajar masih jarang dilakukan. Guru di KB/RA Al-Husna Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki cara atau alat khusus untuk menilai sejauh mana keterlibatan ayah berpengaruh terhadap

perilaku emosional anak, sehingga penilaian selama ini hanya didasarkan pada pengamatan luar.

KB/RA Al-Husna Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut lebih sering dihadiri oleh ibu, sedangkan ayah masih terbatas karena faktor pekerjaan. Guru juga mengungkapkan adanya perbedaan perilaku emosional antara anak yang ayahnya terlibat aktif dan ayah yang tidak. Anak yang jarang mendapat perhatian ayah cenderung mudah marah, menangis, atau bersikap minder, sedangkan anak dengan ayah yang aktif terlibat tampak lebih tenang dan mudah diarahkan. Lokasi ini dipilih karena jumlah responden atau subjek di KB/RA Al-Husna Yogyakarta telah memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

Judul penelitian “HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN MENURUT PERSEPSI IBU DI KB/RA AL-HUSNA YOGYAKARTA” dipilih untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut, yakni mengkaji secara spesifik bagaimana persepsi ibu terhadap keterlibatan ayah berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara tepat. Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terbagi menjadi tiga: pertama, pada gap empiris yaitu masih sedikit yang membahas keterlibatan ayah dengan regulasi emosi pada bidang studi anak usia

4-6 tahun atau pada konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kedua, gap metodologis yaitu menggunakan persepsi ibu sebagai *proxy report* sekaligus sumber bias yang dianalisis secara kritis. Ketiga, gap kontekstual yaitu sekolah memiliki program *parenting* tetapi belum ramah ayah. Maka, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterlibatan fungsional dan keterlibatan emosional ayah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar menanyakan apakah ayah hadir, tetapi bagaimana keterlibatan tersebut berkaitan dengan regulasi emosi anak melalui pengamatan ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara tepat. Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan regulasi emosi masih berkembang, karena mereka kerap menunjukkan kesulitan menenangkan diri, mudah menangis, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, atau berebut mainan dengan teman. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam menyediakan bimbingan dan dukungan emosional menjadi esensial dalam perkembangan regulasi emosi anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta?

2. Bagaimana tingkat regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.
2. Menganalisis tingkat regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemampuan regulasi emosi pada anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.

H₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemampuan regulasi emosi pada anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini terkait peran keluarga dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan regulasi emosi anak pada konteks pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak, baik subjek, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, khususnya ayah, tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak. Ayah diharapkan lebih sadar bahwa kedekatan emosional, perhatian, dan interaksi positif dengan anak dapat membantu anak mengelola emosi dengan lebih baik sejak usia dini.

b. Bagi Pendidik/Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang kegiatan yang mendorong partisipasi ayah, seperti program *parenting*, kegiatan bersama ayah dan anak, atau pelatihan pengasuhan yang seimbang antara peran ibu dan ayah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa, baik dengan menambahkan variabel lain seperti kelekatan ayah, empati anak, atau kecerdasan emosional, maupun menguji model keterlibatan ayah dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa peran ayah merupakan faktor fundamental dalam perkembangan emosi anak yang tidak dapat digantikan oleh figur lain, karena ayah menjadi *role model* bagi anaknya dan memiliki gaya pengasuhan yang unik untuk pembelajaran regulasi emosi serta pembentukan pola *attachment* yang sehat.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap ayah memiliki peran penting dalam proses pengasuhan dan perkembangan emosi anak.

2. Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan regulasi emosi anak usia dini.
3. Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan emosi yang pesat, sehingga kualitas interaksi dengan orang tua, khususnya ayah, berperan besar dalam membentuk kemampuan regulasi emosinya.
4. Persepsi ibu mampu memberikan penilaian objektif dan digunakan untuk mengukur keterlibatan ayah serta kemampuan regulasi emosi anak.
5. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur keterlibatan ayah dan regulasi emosi anak secara valid dan reliabel.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebagai variabel bebas (X) dan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun sebagai variabel terikat (Y).

1. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Variabel X)

Secara operasional, keterlibatan ayah dalam pengasuhan diartikan sebagai sejauh mana ayah berpartisipasi aktif dalam aktivitas pengasuhan anak, baik secara fisik maupun emosional. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lamb, keterlibatan ayah terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu interaksi (*engagement*), aksesibilitas (*accessibility*), dan tanggung

jawab (*responsibility*). Indikator keterlibatan ayah diukur menggunakan instrumen skala Likert dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih baik.

2. Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun (Variabel Y)

Secara operasional, regulasi emosi diartikan sebagai kemampuan anak usia dini untuk mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan sosial. Mengacu pada teori Shields dan Cicchetti, regulasi emosi mencakup dua dimensi: *emotion regulation* dan *lability/negativity*. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner skala Likert, di mana skor tinggi menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterlibatan ayah di KB/RA Al-Husna Yogyakarta secara umum berada dalam kategori sedang. Dimensi *engagement* menjadi aspek yang paling dominan (77%), sedangkan aspek *accessibility* (68%) dan *responsibility* (69%) masih berada pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ayah sudah aktif berinteraksi, namun belum optimal dalam ketersediaan waktu dan tanggung jawab manajerial pengasuhan.
2. Tingkat regulasi emosi anak di KB/RA Al-Husna Yogyakarta secara umum berada dalam kategori sedang. Dimensi *emotion regulation* (72%) memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan dengan dimensi *lability/negativity* (60%). Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengenali emosinya, namun masih kesulitan saat mengendalikan emosi dan perilaku impulsifnya yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun di KB/RA Al-Husna Yogyakarta dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,026, sehingga menerima H_1 . Namun, kekuatan hubungan tersebut berada pada tingkat yang lemah dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,308. Temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian hanya mengukur hubungan statistik berdasarkan persepsi ibu, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh langsung keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi anak.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran bagi berbagai pihak guna mengoptimalkan kematangan emosional anak melalui sinergi pengasuhan yang lebih berkualitas, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

- a. Ayah disarankan untuk meningkatkan kualitas interaksi secara emosional. Karena anak mulai memasuki usia 4-6 tahun yang di mana kematangan kognitif mulai berkembang dan harus bisa melepas egosentrisnya. Dengan hal ini, Ayah dapat meluangkan waktu khusus untuk *sharing* tentang perasaan anak atau memberikan respon yang tenang saat anak mengalami tantangan emosional (*emotion coaching*).

Sehingga keterlibatan yang ada tidak hanya bersifat kuantitas fisik saja namun diharapkan dapat mendukung pengalaman emosional anak secara lebih positif.

- b. Ayah dan Ibu disarankan untuk lebih selaras dalam membagi tanggung jawab pengasuhan yang bersifat manajerial. Ibu diharapkan dapat memberi ruang bagi ayah untuk lebih terlibat dalam urusan edukasi di sekolah, sehingga ayah memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) yang setara dan tidak hanya menjadi figur pendukung fungsional.

2. Bagi Pendidik/Lembaga Sekolah

- a. Sekolah disarankan untuk merancang program *parenting* yang ramah bagi ayah, seperti "*Father's Day at School*" kegiatan menanam tanaman hias, ayah sebagai *leader*. Mendongeng atau bercerita, ayah bercerita tentang pekerjaannya juga dapat bermain peran. Selain itu, dapat mengadakan kelas edukasi khusus ayah. Program ini bertujuan untuk memberikan stimulasi dan informasi teknis mengenai cara mendampingi perkembangan emosi anak.
- b. Pendidik/guru disarankan untuk melakukan pendekatan individual yang konsisten terhadap anak yang memiliki keragaman karakteristik. Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga ahli seperti psikolog untuk memberikan panduan bagi guru dalam menangani dinamika emosi anak tersebut.

c. Sekolah disarankan untuk membangun mekanisme pelaporan perkembangan anak yang bersifat dua arah dan transparansi. Dengan tujuan untuk menjamin keberlanjutan stimulasi anak antara lingkungan rumah dan lembaga pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memberikan kontribusi lebih besar terhadap regulasi emosi anak, seperti pola asuh ibu, kualitas kelekatan (*attachment*), atau peran guru di sekolah.

b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan multi-informant, yaitu ayah, ibu, guru, dan observasi langsung agar minim bias persepsi.

c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas dan beragam dari latar belakang sosial-ekonominya.

d. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode lain seperti studi komparatif yang membandingkan efektivitas keterlibatan ayah pada anak tipikal (normal) dibandingkan dengan anak dengan hambatan perkembangan. Hal ini akan memperkaya khazanah keilmuan mengenai pengasuhan inklusif. Selain itu dari sisi jenis kelamin anak, guna melihat apakah keterlibatan ayah memberikan dampak yang berbeda pada setiap fase perkembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, M. Z., & Indrawati, E. S. (2021). Keputusan Mengakhiri Relasi Suami-Istri: Sebuah Studi Fenomenologis. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 8–19.
- Amalia, R., Mulawarman, Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565>
- Amaluddin. (2024). Membangun Karakter Melalui Regulasi Emosi: Implikasi Terhadap Perkembangan Sosial dan Variasi Individual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 141–147. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v2i4.835>
- Amat. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan dan Kematangan Individu. *SOCIETY: Jurnal Prodi Tadris IPS*, 12(1), 59–75.
- Anandiva, N. P., & Hendrawan, D. (2024). Peran Executive Function Anak Sebagai Mediator Dalam Hubungan Parenting Self-Efficacy dan Regulasi Diri Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(1), 53–64.
- Angeling, Mahadiva, T., Ghinarahima, C. N., Azzura, C. D., Idulfilastri, R. M., & Marella, B. (2024). Flashcard : Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14795–14810.
- Annisa, A. (2023). Mengembangkan Intervensi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi pada Anak. *TIN: Terapan Informatika Nusantara Pelatihan Regulasi Emosi*, 4(3), 198–202. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4214>
- Anwar, S. (2023). Hubungan Persepsi Ibu dan Keluarga Tentang Adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Paccerakkang Makassar.
- Aprilia, S., Nurlaila, S., & Mudaim. (2025). Kontribusi Ayah dan Kontrol Diri terhadap Kematangan Emosi di Kalangan Remaja Sekolah Menengah. *JSSH: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 143–150. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i2.27706>
- Arianda, V., Salim, I. K., & Ruzain, R. B. (2021). Secure Attachment (Kelekatan Aman) Ibu dan Anak Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak.

Journal of Islamic and Contemporary Psychology, 1(2), 67–74.

- Ariyati, T., & Zaidah, V. M. (2024). Dampak Psikologis Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 110. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21220>
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Bagaskara, R. S., Iman, H. I., Assa, N. A., & Yudiana, W. (2025). Properti Psikometri Indonesia Desirable Responding Scale. *Journal of Psychological Science and Profession*, 9(3).
- Baihaqi, I., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. (2025). Keterlibatan dan Kelekatan Ayah terhadap Kematangan Sosial Anak: Peran Mediasi Regulasi Emosi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(2), 711–731.
- Brantasari, M. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Perilaku Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 70–77.
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (2013). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives (2nd, ed.)*.
- Christian, F., Kuntu, A., Luas, R., Tumewu, P., Pattyranie, F., Binalu, J., Maleke, P., & Briel, A. (2026). Interaksi antara Sensasi dan Persepsi dalam Pembentukan Pengalaman Manusia Terhadap Lingkungan Sekitar. *Padamara: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya*, 3(1), 34–40.
- Curtiss, S. L., McBride, B. A., Uchima, K., Laxman, D. J., Santos, R. M., Weglarzward, J., & Kern, J. (2021). Understanding Provider Attitudes Regarding Father Involvement in Early Intervention. *Topics in Early Childhood Special Education*, 4(2), 147–159. <https://doi.org/10.1177/0271121419844829>
- Defaza, A., & Vitaloka, W. (2025). Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak : Keluarga Sebagai Faktor Kunci. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 111–123.
- Denham, S. A. (2023). *The Development of Emotional Competence in Young Children*.
- Dewi, N. F. K., & Irmawati. (2022). Peran Orang Tua Laki-laki terhadap Kemampuan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mulya Pantura. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 29–35.

- Diamond, A. (2013). *Executive Functions*.
- Esterilita, M., & Utami, N. N. (2024). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ibu. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 13–24.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of Emotion Regulation*.
- Gunawan, H., & Bantali, A. (2025). Father Attachment dalam Merangsang Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini: Studi Fenomenologis Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 878–887. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6895>
- Handayani, N., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2025). Peran Ayah dalam Mendukung Perkembangan Sosial. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 17(2), 469–476.
- Hardiningrum, A., Shari, D., Rihlah, J., Sari, S. P., & Widyaningsih, N. S. (2023). Seminar Parenting Tentang Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh Anak Usia Dini. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 27–23.
- Haryanto, I. A. P. (2024). *Analisis Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Di Kota Semarang Studi Kasus Kelurahan Kebonagung Kecamatan Semarang Timur*.
- Henderson, A. T., Mapp, K. L., Mapp, K. L., & Buttram, J. (2002). *A New Wave of Evidence A New Wave of Evidence*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5)*. Jakarta: Erlangga.
- Ilmiah, H. (2024). *Pengaruh Father Involvement terhadap Emotional Intelligence Remaja Kelas IX Di SMP Negeri 13 Kota Malang*.
- Inayatillah. (2024). Sekolah Keluarga Samara dan Seminar Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Banda Aceh. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–86.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137–154.

- Izzah, Z. (2024). *Emotional Regulation Pada Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Khairina, F. (2025). *Pengaruh Persepsi Regulasi Emosi, Pola Asuh, Dan Demografi Orang Tua Terhadap Persaingan Antar Saudara Kandung Pada Anak Usia Prasekolah Di Nanggroe Aceh Darussalam*.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 4(1), 33–42.
- Khofifah, A. N., Musawwir, M., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh Father Involvement terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2043>
- Kholifah, N., & Sodikin. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 148–157.
- King, L. A. (2017). *The Science of Psychology: An Appreciative View, 4th Ed*.
- Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2025). Kelekatan Aman (Secure Attachment) Ayah Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1038–1049.
- Kuswardani, M. E. (2025). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Lamb, M. E. (2014). *The Role of the Father in Child Development / M. R. Lamb. May*.
- Mardhiah. (2024). Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(2), 116–125.
- MICS. (2020). *Statistical Snapshot*.
- Miftahuljana, I., Sukrin, & Anhar, A. S. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Meditasi. *Journal of Primary Education*, 4(1), 15–26.
- Mulianingsih, R., & Dewi, D. K. (2022). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Korban Bullying di Universitas X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 25–38.

- Murtadlo, M. A. (2021). Urgensi Kelekatan dalam Perkembangan Jiwa Anak. *TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam*, 1(1), 101–112.
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 20–34.
- Muthmainah, Bali, E. N., Puspitasari, E., Novita, R., Suhendro, E., Windiarti, R., Pratiwi, E. W. F. H., Wijayanti, A., Nafi'ah, Q., Qalbi, Z., & Kristanto, W. (2025). *Analisis Teori PAUD* (Issue August).
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2022). *Social Psychology (14th ed.)*.
- Ningrum, R. G., & Wulandari, H. (2025). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Emosional Anak Usia Dini. 6(2), 544–554.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1572>
- Ningsih, P. W., Ismaniar, & Putri, L. D. (2025). Waspada Kurangnya Peran Ayah Sebagai Role Model Emosional Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Cendikia Pendidikan*, 18(1).
- Nugrahani, A. H., & Naimah. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemic Covid 19. 1–10.
- Nurazizah, Y. (2021). Regulasi Emosi Pada Staf Mantan Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
<https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/7859/>, 18–43.
<https://repository.radenfatah.ac.id/7859/>
- Nurmawati, N., Hirmah, N. K., Nuraeni, F. A., Octavia, Z. S., & Safitri, R. A. (2025). Dampak Peran Ayah Yang Hilang. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(1), 55–64.
<https://doi.org/10.52657/jfk.v11i1.2652>
- Parke, R. D., Leidy, M. S., & Schofield, T. J. (2020). Chapter 9 Fathers ' Contributions to Children ' s Social Development. 2012, 151–167.
- Pleck, J. H. (2010). *Paternal Involvement: Revised Conceptualization and Theoretical Linkages*. In M. E. Lamb, *The role of the father in child development (5th ed., 58–93)*. John Wiley & Sons.
- Putra, B. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Ditinjau dari Psikologi Perkembangan Anak). *HISTERIA: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 10(10), 4–8.

- Putri, D. D. (2023). Aku Perempuan Tangguh: Dinamika Strategi Coping Remaja Perempuan Pasca Kehilangan Ayah di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 53–64.
- Putri, K. F., Surbiantoro, E., & Afrianti, N. (2025). Peran Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 5(2), 173–178.
- Putriana, A., Kasoema, R. S., Gandasari, D., Retnowuni, A., Aminah, R. S., Kato, E. K. W. I., Akbar, M. F., Yani, A. L., & Sari, I. M. (2021). *Psikologi Komunikasi*.
- Rahiem, M. D. H. (2023). Orang Tua dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(1), 40–50.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>
- Ramadhanti, D. F., Agustin, M., & Rachmawati, Y. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(229), 54–62.
- Riany, Y. E., Farisi, M. A. Al, Siregar, P. R., Sugiharto, A., Berlian, R. D., & Harahap, D. T. S. (2025). Mewujudkan Ayah yang Hadir, Bertanggung Jawab, Berperan dan Terlibat: Mendorong Transformasi Sosial dalam Pengasuhan. *Policy Brief*, 7(4).
- Riflatullisa, N. K., Sobri, A. Y., Wahyuni, S., Arifin, I., Pramono, Aisyah, E. N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Rasa Percaya Diri Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 766–777.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.651>
- Risyanindya, A., Batara, D. R., Khairunnisa, I. R., Listiawati, R. P., Tania, S., & Hamidah, S. (2024). Memahami Kebutuhan Bimbingan Komunikasi untuk Anak Pra-Operasional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 126–137.
- Rizkiyani, A., & Puspitasari, I. (2025). Peran Ayah dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 04(1), 112–125.
- Roslita, R., Utami, A., & Sari, I. P. (2022). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2019), 1–5.
- Saarni, C. (1999). *The Development of Emotional Competence*.
- Saarni, C., & Camras, L. A. (2022). *Emotional Development in Childhood*.

- Saputri, A. A., & Puspitasari, I. (2022). Peran Orangtua dalam Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Tegalsari, Bantul. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 35–44.
- Septianingrum, D., Fitri, I., Marlina, L., Yuniar, & Oktamarina, L. (2025). Hubungan Pengasuhan Ayah Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI. *Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 4(1), 12–29.
- Setianingrum, D. P. (2024). *PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN V MATARAM*.
- Shields, A., & Cicchetti, D. (1997). Emotion Regulation Among School-Age Children: The Development and Validation of a New Criterion Q-Sort Scale. *Developmental Psychology*, 33(6), 906–916.
- Sholikah, M. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM POLA ASUH ANAK YANG BAIK MIFTACHUS SHOLIKAH. *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02). <https://doi.org/10.53429/al-athfal.v6i02.1491>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93.
- Statistik, B. P. (2021). *Profil Anak Usia Dini 2021*.
- Suciawati, D. T., Sari, H. R., Dewi, L. P., Huriyah, F. S., & Gandana, G. (2024). Peran Ayah (Fathering) terhadap Pengasuhan Balita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 53–64.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujalmo, A. H., & Chusairi, A. (2023). Determinant Factors of Father Involvement in Early Childhood with Disabilities: A Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6428–6438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5472>
- Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(3), 186–194. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492>
- Thompson, R. A. (2018). *Emotion Regulation: Foundations*.
- Tobing, M. S., & Nurjannah. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan

- Pola Asuh Perspektif Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–20.
- Utami, N. R., & Novitasari, K. (2022). Konstruksi Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 137–149.
- Utami, S. K., Meliza, I., Yanti, S. J., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan Tahapan Pembentukan Program. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(1).
- Wahidati, L., & Nisa, A. (2023). Peran Ayah terhadap Perkembangan Anak. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 90–94.
- Wahyuni, A., Depalina, S., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Wardani, E., & Lestari, R. A. (2023). Pengaruh Kelekatan Relasi Ayah-Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Anaking Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–8.
- Wardani, N. A. (2025). *Peran Ayah Dalam Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Di Kelurahan Pisangan Timur Kota Jakarta Timur*.
- Wedhayanti, G. C. (2024). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 11(1), 80–91.
<https://doi.org/10.37637/dw.v11i1.2016>
- Widhyastuti, C. (2022). “My Husband and Me”: Bagaimana Co-Parenting Pada Ibu? *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 26–34.
- Widhyastuti, C., & Annisa, N. M. (2022). “We Are One and As A Team”: Peran Co-Parenting dan Maternal Satisfaction Terhadap Parental Stress Pada Ibu. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 73–83.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 95–106.
- Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92–99.
- Zullaelah, L. (2022). *Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini*.